FUNGSI KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU AL QURAN HADITS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs NEGERI NGLIPAR GUNUNGKIDUL

Penulis 1 : Anwar Bashori. NIM: 14913088

Penulis 2: Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag,.M.Ag.

ABSTRAKSI

Penerapan kompetensi pedagogik guru yang optimal dapat memudahkan dalam mengelola pembelajaran, sehingga dapat berimplikasi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang fungsi kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif_diskriptif. Tehnik pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data model Milles dan Hubberman dengan langkah-langkah pengumpulan data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah 1) Guru Al Quran Hadits di MTs N Nglipar telah mampu mengaktualisasikan fungsi kompetensi pedagogiknya dengan baik. Indikatornya adalah menyusun Silabus dan RPP, melakukan inovasi pembelajaran, evaluasi belajar serta pengembangan potensi siswa. 2) Hasil prestasi akademik, yaitu nilai UTS naik rata-rata 78,5 dan UAS 81,2, siswa dapat membaca, menulis, dan menghafal Al Quran. Hasil pencapaian prestasi non akademik, yaitu juara MTQ, MHQ, CCA dan seni kaligrafi ditingkat kabupaten dan provinsi.

Kata kunci: fungsi kompetensi pedagogik guru, prestasi belajar siswa

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu pada individu-individu untuk mengembangkan dirinya agar mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi, karena dengan pendidikan akan tercipta manusia yang berkompetensi. Dalam konteks pendidikan, guru memiliki titik sentral dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan suatu proses pembelajaran, hal ini ini disebabkan karena

kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik secara efektif dan efisien.[1] Dengan demikian, melalui kompetensi guru akan dihasilkan out put pendidikan yang berkwalitas.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.[2] Guru yang berkompeten adalah guru yang mampu mengaplikasikan dan mengintegrasikan unsur kompetensi ke dalam pekerjaannya. Dengan terpenuhinya standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi guru diharapkan dapat menunjang keberhasilannya didalam menjalankan tugas profesinya secara efektif dan efisien.

Guru tidak hanya berprofesi sebagai pengajar, akan tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, karena kompetensi ini merupakan kompetensi sentral yang erat hubungannya dengan proses mengembangkan kepribadian peserta didik. Dalam mendidik, guru dituntut untuk memahami dan menguasai berbagai proses pembelajaran yang diharapkan selalu menciptakan interaksi antara peserta didik dengan guru. Interaksi yang terbangun tersebut dapat digunakan oleh guru untuk memahami karakteristik peserta didik, sehingga guru lebih mudah dalam melakukan bimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik.

Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapatkan perhatian secara serius karena guru yang mampu memaksimalkan kompetensi pedagogisnya dapat menghindarkan kegiatan pembelajaran yang monoton, menjenuhkan, tidak disukai peserta didik dan menjadikan rendahnya motivasi

---

[1]Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 13.

[2]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.

belajarnya. Hal ini karena kompetensi pedagogik berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam membimbing peserta didik dalam belajar.

Menurut ilmu psikologi, siswa MTs merupakan masa remaja *(preadolesen)* yang mana masa ini berada pada rentang usia antara 12-15 tahun, yaitu masa transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak.[3] Dalam masa ini seorang anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara fisik maupun psikisnya. Adanya pertumbuhan dan perkembangan ini akan berpengaruh terhadap perubahan biologis, kognitif dan sosial-emosionalnya. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa seorang guru dituntut tidak hanya mampu mengelola pembelajaran, tetapi guru juga harus memiliki kompetensi tentang pemahaman terhadap peserta didiknya. Ada bebarapa karakter peserta didik yang perlu difahami oleh guru, yaitu psikologi, cara belajar, kebiasaan, kecerdasan, kreativitas, dan latar belakang budayanya. Dengan memahami berbagai hal terhadap peserta didik tersebut, guru dapat lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran disekolah.

MTs N Nglipar Gunungkidul merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Gunungkidul yang memiliki ciri khas pada Pendidikan Agama Islam. Menurut pengamatan awal dalam proses pembelajaran Al Quran Hadits kelas VII menunjukkan bahwa dalam mengelola pembelajaran, guru Quran Hadits masih memperlakukan sama kepada seluruh peserta didik mestipun memiliki perbedaan karakter, cara belajar, kecerdasan atau hambatan dalam belajar sehingga peserta didik kurang optimal didalam menerima dan memahami materi pelajaran yang disampaikan. Disisi lain guru Quran Hadits lebih banyak menggunakan metode ceramah, belum menggunakan media dan sumber belajar yang relevan serta kurang memahami tentang prinsip-prinsip pembelajaran. Implikasi dari kegitan pembelajaran tersebut

[3]Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 68.

terlihat monoton, membosankan, dan kurang inovatif sehingga motivasi belajar peserta didikpun menjadi rendah. Menurut guru Quran Hadits menjelaskan bahwa secara umum pencapaian nilai Al Quran Hadits kelas VII sulit mencapai KKM, siswa belum mampu membaca AL Quran secara baik dan lancar serta adanya perspektif siswa terhadap mata pelajaran Al Quran Hadits sulit untuk dipelajari. Problematika ini secara akumulatif mengindikasikan bahwa guru Quran Hadits belum mampu mengaktualisasikan kompetensi pedagogiknya dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di MTs N Nglipar Gunungkidul.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut diatas adalah dengan mengoptimalisasikan fungsi kompetensi pedagogik guru Quran Hadits dalam proses pembelajaran dikelas. Kompetensi pedagogik adalah keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seorang guru dalam melihat karakteristik siswa dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional, maupun intelektualnya.[4] Aktualisasi dari kompetensi pedogogis ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajarnya hingga penguasaan bahan ajar. Meskipun setiap siswa memiliki sifat, karakter, dan kesenangannya masing-masing, namun dengan menguasai kemampuan pedagogik ini guru akan mampu menyampaikan materi ajar dengan baik kepada siswa yang heterogen tersebut. Dengan demikian, fungsi dari kompetensi pedagogik guru dapat memberikan kontribusi dalam mengoptimalkan kemampuan dan potensi peserta didik melalui proses pembelajaran di dalam kelas, serta melakukan evaluasi pembelajaran dengan tepat.

[4]Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.1, 2014), hlm. 3.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana fungsi kompetensi pedagogik guru Al Quran Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs N Nglipar Gunungkidul.?
2. Bagaimana hasil dari fungsi kompetensi pedagogik guru Al Quran Hadits dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII di MTs N Nglipar Gunungkidul.?

C. Kerangka Teori

1. Fungsi kompetensi pedagogik guru Al Quran Hadits

a. Teori tentang guru

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan.[5] Guru adalah orang yang membimbing, mengarahkan dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam.[6]

Dari pengertian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memiliki keahlian secara khusus dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik serta mempunyai jabatan fungsional dimana dia memiliki kewenangan dari tanggung jawab terhadap peserta didik.

Guru sebagai subyek pendidikan berperan penting terhadap terjadinya proses belajar mengajar, diantara peran guru tersebut meliputi guru sebagai korektor, inspirator, informator, organisataor, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing,

---

[5]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 39.

[6]M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1987), hlm. 100.

demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor dan evaluator.[7]

Guru yang berkompeten akan lebih mampu untuk menciptakan suasana belajar mengajar yang berkwalitas sehingga mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Persyaratan secara spesifik tentang profesi guru diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru pasal 28, yaitu sebagai berikut:

1) Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
2) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud diatas adalah tingkat pendidikan minimum yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan yang berlaku.
3) Kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi:
   a) kompetensi pedagogik
   b) kompetensi profesional
   c) kompetensi sosial
   d) kompetensi kepribadian
4) Seorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat-sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud diatas tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

2. Teori tentang kompetensi pedagogik guru

Kompetensi pedagogik berasal dari dua kata, yaitu kompetensi dan pedagogik. Kompetensi berarti kewenangan *(kekuasaan)* untuk

[7]Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43.

menentukan *(memutuskan sesuatu)*.[8] Kompetensi adalah sekumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai sebagai kinerja yang berpengaruh terhadap peran, perbuatan, prestasi serta pekerjaan seseorang.[9] Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat di gunakan dalam dua konteks, yakni: *pertama*, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. *Kedua*, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh. Kompetensi tersebut berupa pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh guru dan menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Pedagogik berasal dari kata "paid" artinya anak dan "agogos" artinya membimbing. Jadi istilah pedagogi dapat diartikan sebagai "ilmu dan seni mengajar anak.[10] Istilah lainnya yaitu Paedagogia yang berarti pergaulan dengan anak, Pedagogi yang merupakan praktek pendidikan anak dan kemudian muncullah istilah "Pedagogik yang berarti ilmu mendidik anak".[11]

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dikelas yang membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Dalam Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir (a) dijelaskan bahwa "Kompetensi pedagogik adalah kemampuan

---

[8]*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 584.

[9]Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung: Pakar Raya, 2004), hlm. 13

[10]http://carapedia.com/pengertian_definisi_pendidikan_menurut_para_ahli_info405.html, diakses pada tanggal 25 Agustus 2018 pukul 10.00 WIB

[11]http://mahmuddin.wordpress.com/2008/03/19/kompetensi-pedagogik-guru-indonesia/, diakses pada tanggal 25 Agustus 2018 pukul 20.15

mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagi kompetensi yang dimiliki."[12]

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Pendidikan dan Kompetensi Guru bahwa kompetensi pedagogik guru meliputi:

a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual
b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu
d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik
e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran
f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki
g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik
h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar
i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran
j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan semakin terlihat ketika mengelola pembelajaran, sebagai contohnya adalah pada saat pemilihan atau menentukan bahan ajar yang sesuai dengan kemampuan dan karakater peserta didik. Selain itu juga

[12]E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 75.

pemilihan metode mengajar atau pemilihan model evaluasi yang cocok dengan kemampuan peserta didik juga merupakan indikasi dari guru yang memiliki kompetensi pedagogik.

Tuntutan kompetensi pedagogik guru bukan hanya terpaku kepada konsep/teori yang kaku melainkan yang bersifat dinamis dan fleksibilitas yang relevan dengan situasi sekolah mapun peserta didik yang diajarnya. Kompleksitas kewenangan guru dalam mengelola pembelajaran inilah yang memungkinkan seorang pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan kinerja guru.

3. Teori tentang Mata Pelajaran Al Quran Hadits

Al Quran Hadits terdiri dari dua kata, yaitu Al Quran dan Hadits. Secara etimologi (bahasa) kata Al Quran merupakan mashdar yang manknanya sinonim dengan kata qira'ah (bacaan).[13] Al Quran ialah kalam Allah yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi dan Rosul penghabisan denan perantara malaikat Jibril yang terpercaya, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surah Al Fatihah dan diakhiri dengan suran An Nash.[14]

Kata Hadits merupakan isim (kata benda) yang secara bahasa berarti kisah, cerita, pembicaraan, percakapan atau komunikasi baik verbal maupun lewat tulisan. Bentuk jamak dari hadits yang lebih populer di kalangan ulaman muhadditsin adalah ahadis, dibandingkan bentuk lainnya yaitu hutsdan atau hitsdan.[15]

Al Quran dan Hadits bagi umat Islam merupakan dua hal yang sangat penting. Keduanya menjadi standar baku yang dijadikan acuan dalam menjalani kehidupan umat manusia didunia. Bahkan Al Quran menyifati dirinya sebagai Huda Lin

[13]Sam'ani Sya'roni, *Tafkirah Ulum Al Quran*, (Al Ghotasi Putra, 2011), hlm. 8.

[14]Sam'ani Sya'roni, *Tafkirah Ulum Al Quran*, (Al Ghotasi Putra, 2011), hlm. 9.

[15]M. Hasbi Ash Shiddieqiy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), hlm. 20.

Nas *(petunjuk bagi umat manusia).* Sedangkan hadits merupakan penjelasan rinci dalam menegaskan isi pokok Al Quran.

Bidang studi Al Quran Hadits menururt Kurikulum Departemen Agama 2004 merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah Tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Al Quran dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.[16]

Upaya untuk memperkenalkan Al Quran dan Hadits sejak dini menjadi hal yang sangat penting. Pembelajaran Al Quran dan Hadits diarahkan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan peserta didik terhadap Al Quran dan Hadits, sehingga peserta didik dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari kedua sumber hukum Islam tersebut secara baik dan benar.

Mata pelajaran Al Quran dan Hadits adalah komponen mata pelajaran PAI yang menuntut peserta didik untuk bisa membaca, menulis, menerjemahkan Al Quran Hadits serta untuk dapat memahami isi kandungannya. Setelah mempelajari dan mendapatkan ilmu pengetahuan tentang Al Quran Hadits diharapkan peserta didik dapat menghayati serta mengamalkan apa-apa yang terkandung didalamnya bekal hidup didunia dan diakhirat.

Untuk dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Al Quran Hadits tahap permulaan kegiatan pembelajaran dapat diarahkan pada proses pembelajaran membaca Al Quran dengan baik dan lancar sesuai hukum tajwid. Membaca merupakan suatu proses permulaan untuk mengasah pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Dengan kemampuan dasar

[16]Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Pedoman Khusus Al Quran Hadits MTs*, (Jakarta: Ikhlas Beramal, 2004), hlm.

membaca dan menulis yang dimiliki siswa akan dapat membantu siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran dengan baik.

Pada aspek pengetahuan *(kognitif)* kegiatan pembelajarandapat mempelajari secara mendalam yang berkaitan dengan hukum tajwid, pengenalan surat-surat dalam Al Quran, mengenal terjemah serta kandungannya. Sedangkan Aspek keterampilan *(psikomotorik)* dapat diarahkan pada kemampuan siswa dalam membaca, menulis, menerjemahkan dan menghafalkan. Sedangkan aspek sikap *(afektif)* kegiatan pembelajarannya menekankan pada pengenalan adab terhadap Al Quran dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Mata pelajaran Al Quran Hadits di madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan kelurga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalah-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
3) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menurut manusia Indonsia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
4) Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai Al Quran dan al Hadits pada siswa sebagai petunjuk dari pedoman dalam seluruh kehidupannya.[17]

[17]Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Pedoman Khusus* ... hlm. 2-3.

Adapun standar kompetensi mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah dirumuskan kedalam tujuah standar kompetensi sebagai berikut:

(i) Melafalkan ayat-ayat al Quran dengan baik dan benar
(ii) Menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al Quran
(iii) Mendeskripsikan ilmu al Quran dan ilmu Hadits dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari
(iv) Menuliskan ayat-ayat al Quran dengan baik dan benar
(v) Menerjemahkan ayat-ayat al Quran dengan baik dan benar
(vi) Memahami kandungan ayat-ayat al Quran
(vii) Menerapkan kandungan ayat-ayat al Quran dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari.[18]

g oleh guru yang profesional dan berkompeten.

4. Tinjauan tentang prestasi belajar siswa

Prestasi belajar merupakan kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar, yang memiliki perbedaan arti. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal.[19]

Prestasi belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar.[20] Kata lain dari prestasi belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebaga akibat dari interaksi denan lingkungannya.[21]

Sedangkan kata belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada

[18]Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Pedoman Khusus...* hlm. 4.

[19]Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 137.

[20]Mulyono Abdurrohman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 37.

[21]Hamzah B. Uno, *Model pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatirf dan Efektif,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 213.

reaksi yang berua kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.[22] Selain itu juga pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[23] Dengan demikian prestasi belajar dapat dijelaskan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditujukan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.[24]

Keberhasilan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar disebabkan oleh bebarapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu berasal dari internal dan eksternal peserta didik. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Faktor internal
   (i) Kesehatan
   (ii) Intelengensi dan bakat
   (iii) Minat dan motivasi
   (iv) Cara belajar
2) Faktor eksternal
   (i) Keluarga
   (ii) Sekolah
   (iii) Masyarakat
   (iv) Lingkungan sekitar.[25]

[22]Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2007), hlm. 84-86.

[23]Slameto, *Belajar dan Faktor yang mempengaruhi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

[24]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), cet. Ke-10. hlm. 1101.

[25]M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 55-60.

D. Metode penelitian

Penelitian ini mengambil obyek di MTs N Nglipar Gunungkidul Yogyakarta. Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian.[26] Subyek atau informan adalah orang yang berhubungan langsung dengan memberikan informasi tentang situasi dan kondisi kata atau obyek penelitiaan. Adapun subjek sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah : Kepala madrasah, guru bidang studi Al Quran Hadits dan siswa kelas VII MTs N Nglipar Gunungkidul.

Tehnik pengumpulan dengan cara obervasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini menggunakan pengamatan partisipatif, yaitu pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.[27] Metode wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pihak yang diwawancarai.[28] Metode wawancara ini digunakan untuk mewawancarai kepala madrasah, guru bidang studi Al Quran Hadits, dan siswa kelas VII MTs N Nglipar Gunungkidul. Sedangkan Dokumentasi adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk.[29]

Untuk mengetahui dan memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah sumber dan metode yang digunakan peneliti lebih dari satu atau ganda. Tehnik triangulasi data ini akan digunakan oleh peneliti

---

[26]Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 91.

[27]*Ibid*. hlm. 101.

[28]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 230.

[29]Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 148.

dalam memferivikasi data, yaitu dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui hasil observasi, interview dan dokumentasi sehingga dapat diperoleh data yang akuntabel.

Untuk kepentingan analisa data peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu peneliti berupaya untuk mendeskripsikan kembali data-data yang terkumpul sehingga akan diperoleh gambaran atau informasi secara detail dan jelas. Tehnik analisis data menggunakan konsep dari Milles dan Hubberman, yaitu

a. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskkan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.[30] Reduksi data juga merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan.

b. Penyajian data *(Display data)*

Milles dan Huberman mengatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[31] Penyajian data dilakukan secara obyektif sesuai fakta yang diperoleh dari penelitian dilapangan.

c. Menarik kesimpulan *(verifikasi)*

Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ditemukan ata belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskipsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.[32]

---

[30]Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 82

[31]*Ibid.* hlm. 95.

[32]Ibid. hlm. 99.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Fungsi Kompetensi Pedagogik Guru Al Quran Hadits Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Nglipar Gunungkidul

a. Fungsi kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran

Salah satu tahapan pertama dalam mengajar yang harus dilakukan oleh guru adalah menyusun perencanaan pengajaran atau desain program pengajaran. Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa serta berbagai macam aspek yang dapat mendukung suksesnya kegiatan pembelajaran.[33] Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka dalam mengajar harus direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu, sehingga pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang diharapkan.[34]

Mengingat mengajar merupakan suatu pekerjaan dan tugas yang kompleks serta sulit, maka seorang guru membutuhkan persiapan dan perencanaan yag baik. Mengajar adalah tugas yang perlu dipertanggungjawabkan dengan demikian ia memerlukan sesuatu perencanaan dan persiapan yang baik dan dapat dinilai pada akhir kegiatan proses belajar mengajar.

Untuk memudahkan dalam pengelolaan pembelajaran, maka guru Quran Hadits di MTs Negeri Nglipar telah menyusun rencana pembelajaran kedalam bentuk dokumen Silabus dan RPP. Melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru secara jelas dan sistematis tentu saja akan dapat memperbesar peluang keberhasilan belajar seluruh peserta didiknya. Penyusunan RPP tersebut dilakukan secara rutin dan digunakan sebagai

---

[33]Hasil wawancara dengan Bp. Sipat Kawedar, Kepala Madrasah MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 10 Februari 2017.

[34]Hasil wawancara dengan Ibu Darmi Suprihatin, Guru Quran Hadits Kelas VII MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 13 Februari 2017.

pedoman didalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Selain itu juga guru Quran Hadits memberikan laporan secara berkala memberikan laporan tentang hasil kemajuan belajar siswa kepada kepala madrasah sebagai bentuk pertanggungjawaban tugas dan sebagai Quality control terhadap layanan pendidikan kepada peserta didiknya.

Perencanaan pembelajaran guru Al-Quran Hadits MTs Negeri Nglipar melakukan tahapan perencanaan sebagai berikut: *Identifikasi Kebutuhan, Identifikasi Kompetensi, Penyusunan Program Pembelajaran*.

b. Fungsi kompetensi pedagogik guru dalam mengelola pembelajaran

Dalam mengelola pembelajaran, kompetensi pedagogik mutlak dibutuhkan oleh seorang guru hal ini disebabkan karena keberhasilan belajar siswa adalah tugas dan tanggungjawab guru yang mengelola pembelajaran. Adapun tahapan kegiatan pembelajaran Al Quran Hadits kelas VII MTs Negeri Nglipar Gunungkidul dapat penulis paparkan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal pembelajaran

Pada kegiatan awal pembelajaran guru Al Quran Hadits melakukan kegiatan apersepsi. Kegiatan apersepsi ini digunakan oleh guru Al Quran hadits untuk absensi siswa, memberikan motivasi belajar kepada siswa, menanyakan materi pelajaran yang telah disampaikan serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Para siswa kelas VII menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Al Quran Hadits. Menurut analisis peneliti hal ini disebabkan karena kemampuan guru dalam memotivasi siswa dengan bahasa yang baik, jelas serta penampilan guru yang menarik sehingga para siswa termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

2) Kegiatan inti

Dalam kegiatan pembelajaran guru Al Quran Hadits memandu pelajaran dengan baik. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang jelas dan mudah difahami oleh siswa. Guru Al Quran Hadits juga memperhatikan tahapan-tahapan penyampaian materi pelajaran dimulai dari yang mudah, sedang dan yang sulit. Seorang guru dalam menyampaikan pelajarannya harus memperhatikan dan memahami bahwa setiap individu siswa memiliki perbedaan kemampuan atau kecerdasan serta hambatan belajar yang beragam. Untuk mengomodasi kebutuhan belajar siswa dengan tujuan pelajaran yang akan dicapai maka guru Al Quran Hadits memilih strategi belajar menggunakan sistem klasikal. Sedangkan untuk pemberian tugasnya dilakukan secara kelompok.

Guru Al Quran Hadits selalu memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk menguasai materi pelajaran dengan berbagai aktivitas belajar yang bervariasi. Aktivitas pembelajaran tersebut erat kaitannya dengan strategi atau metode pembelajaran yang digunakan, yaitu active learning, tugas kelompok, demonstrasi dan presentasi.

Untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran Al Quran Hadits menggunakan media pembelajaran berbasis IT. Penggunaan dan pemanfaatan IT dalam proses pembelajaran berguna untuk membantu mempermudah dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa. Selain itu juga, penyajian materi pelajaran dengan bantuan LCD proyektor akan memperjelas materi pelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat mengurangi rasa jenuh siswa dalam mengikuti pelajaran.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini, guru Al Quran Hadits memberikan apresiasi kepada siswa dan menyimpulkan materi pelajaran yang telah disampaikan serta memberikan penguatan materi dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa secara acak untuk menjawab atau menjelaskan.

c. Fungsi kompetensi pedagogik guru dalam evaluasi dan penilaian pembelajaran

Evaluasi dan penilaian pembelajaran merupakan suatu langkah yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas. Evaluasi atau penilaian tersebut harus dirancang oleh guru Al Quran Hadits sebelum melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Adapun jenis penilaiannya menyesuaian dengan materi pelajaran, metode dan sumber belajar yang tersedia.

Evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru Al Quran hadits di MTs Negeri Nglipar mengacu pada 3 ranah aspek, yaitu aspek afektif, aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Ranah afektif *(sikap)* merupakan ranah yang penting untuk dinilai karena hal tersebut berkaitan dengan rasa yang mencerminkan kepribadian siswa. Indikator yang terdapat pada aspek afektif atau sikap diantaranya adalah menunjukkan sikap menerima, sikap menolak, kesediaan berpartisipasi, kesediaan memanfaatkan, menganggap penting dan bermanfaat, menganggap indah dan harmonis, mengagumi, mengakui dan meyakini serta mengingkari. Selain itu juga dalam ranah afektif juga terdapat karakterisasi *(penghayatan)* pengamalan ilmu pengetahuan siswa yang direfleksikan dalam

Evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru Al Quran Hadits pada aspek kognitif tersebut dapat memudahkan guru dalam melihat sejauh mana daya serap terhadap materi pelajaran yang difahami

dan dikuasai siswa. Dengan demikian guru dapat mengevaluasi secara langsung ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Al Quran Hadits yang dikelolanya.

Pada penilaian aspek psikomotorik, guru Al Quran Hadits melakukan penilaian secara tes lisan, observasi dan tes tindakan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui secara jelas tentang keterampilan siswa dalam bertindak serta untuk mengetahui kecakapan mengekspresikan secara verbal maupun non verbal.

d. Fungsi kompetensi pedagogik guru dalam Pengembangan potensi siswa

Mengingat setiap peserta didik memiliki bakat, minat dan potensi yang berbeda, maka guru Quran Hadits merancang pembelajaran dengan menerapkan beberapa strategi dan metode pembelajaran yang akan digunakan kedalam RPP yang disusun.

Pengembangan potensi siswa dapat dilakukan dengan berbagai macam strategi, metode dan aktivitas pembelajaran sesuai materi pelajaran dan tujuan yang akan dicapai. Sebagai contoh metode diskusi dapat membantu siswa untuk dapat berinteraksi dengan sesama teman dalam satu kelompok, menuangkan ide/gagasan, berani berpendapat, berkolabarasi dengan teman sekelas, mampu mengeksplorasi ilmu pengetahuan secara luas dan mendalam, menanamkan sikap mandiri, tanggungjawab, jujur, percaya diri dan berkomunikasi dengan baik serta mengasah kemampuan inovatif dan kreativitas siswa.[35]

Untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa MTs Negeri Nglipar Gunungkidul khusus dibidang mata pelajaran Al Quran Hadits dibagi menjadi 2, yaitu :

[35]Hasil wawancara dengan Ibu Darmi Suprihatin, Guru Quran Hadits Kelas VII MTs Negeri Nglipar, pada tanggal 12 Februari 2017.

1) Pengembangan bakat, minat dan potensi siswa dibidang akademik

Pengembangan potensi siswa dalam bidang akademik dilakukan oleh guru Al Quran Hadits di MTs Negeri Nglipar Gunungkidul melalui kegiatan pembelajaran dikelas dan pembelajaran diluar kelas. Potensi siswa dibidang akademik yang dikembangkan oleh guru Al Quran Hadits diantaranya pencapaian ketuntasan belajar siswa sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, pemberantasan buta Baca Tulis Al Quran melalui kegiatan BTA siang (waktu sholat dhuhur) dan kegiatan Tahfidzil Quran juz 30 dan surat-surat pilihan.

2) Pengembangan bakat, minat dan potensi siswa dibidang non akademik

Pengembangan bakat, minat dan potensi pada mata pelajaran Al Quran Hadits bagi peserta didik memiliki peluang yang cukup luas dan strategis. Hal tersebut disebabkan karena khusus dalam bidang Al Quran sering diadakan berbagai macam cabang lomba yang dapat diikuti oleh peserta didik yang memiliki kompetensi dibidangnya. Adapun jenis lomba tersebut adalah MTQ, MHQ, CCA, dan seni kaligrafi.

Untuk mengembangkan potensi-potensi siswa dibidang non akademik guru Al Quran Hadits bekerja sama dengan guru-guru madrasah yang memiliki kompetensi dimasing-masing cabang, sehingga para siswa dapat mendapatkan layanan belajar yang optimal.

2. Hasil dari Fungsi Kompetensi Pedagogik Guru Al Quran Hadits dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VII di MTs Negeri Nglipar Gunungkidul

Prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar juga dapat berarti sebagai hasil belajar. Prestasi belajar adalah penguasaan terhadap ilmu pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, secara umum ditujukan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru. Adapun pemaparan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

1) Prestasi akademik

Hasil dari penelitian melalui dokumentasi nilai mata pelajaran Al Quran Hadits kelas VII di MTs Negeri Nglipar Gunungkidul menunjukkan bahwa pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 prestasi belajar siswa sudah baik. Hal tersebut disebabkan karena nilai ujian semester 1 seluruh siswa telah mencapai nilai KKM *(Kriteria Ketuntasan Minimal).* Namun demikian pada terdapat beberapa siswa yang melakukan perbaikan nilai atau remidi.

Sedangkan pada ujian Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Al Quran Hadits semester I tahun pelajaran 2016/2017 menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar siswa kelas VII A belum tuntas 100 % karena terdapat 2 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM dan harus mengikuti remidi. Sedangkan untuk kelas VII B pencapaian prestasi belajarnya dapat mencapai 100 % tuntas atau seluruh siswa dapat mencapai KKM yang ditetapkan.

Dari hasil pencapaian prestasi belajar siswa pada semester 1 tersebut, guru Al Quran Hadits memanfaatkannya sebagai evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Belum tuntasnya pencapaian hasil belajar siswa tersebut menurut guru Al Quran Hadits kelas VII MTs Negeri Nglipar Gunungkidul menjelaskan bahwa siswa-siswa tersebut memiliki hambatan belajar khususnya dibidang baca tulis Al Quran. Bagi siswa yang belum lancar atau bahkan belum dapat membaca Al Quran tentu akan mengalami hambatan didalam

memahami dan menguasai materi pelajaran Al Quran Hadits. Pada mata pelajaran Al Quran Hadits kemampuan membaca dan menulis Al Quran merupakan modal awal dalam mempelajari Al Quran Hadits.

Untuk pencapaian prestasi belajar siswa mata pelajaran Al Quran Hadits semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 telah mengalami kenaikkan. Hal tersebut diperkuat dari hasil penelitian bahwa para siswa telah tuntas belajar 100 % pada pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS). Guru Al Quran Hadits menuturkan bahwa ada kenaikkan secara signifikan pada pencapaian hasil belajar siswa di semester 2 dibandingkan dengan pencapaian hasil belajar di semester 1.

Pencapaian prestasi belajar dibidang akademik lainnya adalah pencapaian program target memberantas buta baca tulis Al Quran. Untuk membantu mengentaskan buta baca Al Quran. Guru Al Quran Hadits memaparkan bahwa dari 73 siswa kelas VII A dan VII B terdapat 49 siswa yang sudah lancar membaca Al Quran dan 24 siswa yang belum dapat membaca Al Quran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru Al Quran Hadits melaksanakan program BTA dan program tahfidzil Quran juz 30 dan surat-surat pilihan yang dilaksanakan pada jam siang, yaitu setelah sholat dhuhur. Kegiatan tersebut berlangsung setiap hari yang dibagi menjadi menjadi kelompok Al Quran dan kelompok Juz ‘Amma serta kelompok Iqro. Dari masing-masing kelompok didampingi oleh beberapa guru dan siswa yang telah lancar membaca Al Quran (sistem tutor sebaya).

Melalui program BTA diperoleh hasil yang baik, karena selama satu setengah semester dilaksanakan program sejumlah 19 anak mampu menyelesaikan pembelajaran Iqro dan 5 siswa dalam proses penyelesaian pembelajaran iqro.

Dari temuan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa guru Al Quran Hadits telah mampu mengaktualisasikan kompetensi pedagogiknya dengan melakukan inovasi model pembelajaran, metode, pendekatan dan strategi pembelajaran sehingga dapat membantu para siswa yang mengalami hambatan dan kesulitan belajar untuk meningkatkan hasil belajar Al Quran Hadits.

2) Prestasi non akademik

Prestasi non akademik yang berkaitan dengan mata pelajaran Al Quran Hadits diantaranya adalah MTQ, MHQ, CCA dan seni kaligrafi. Guru Al Quran Hadits menuturkan bahwa siswa-siswi MTs Negeri Nglipar sering menjuarai berbagai bidang lomba keagamaan dan tingkat pelaksanaan. Berikut adalah petikan wawancara dengan guru Al Quran Hadits MTs Negeri Nglipar Gunungkidul.

E. Penutup

Kesimpulan

1. Guru Al Quran Hadits di MTs N Nglipar telah mampu mengaktualisasikan fungsi kompetensi pedagogiknya dengan baik. Hal tersebut terlihat dalam penyusunan perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam Silabus dan RPP, pelaksanaan pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, melakukan penilaian dan evaluasi belajar serta pengembangan potensi siswa. Indikator kompetensi pedagogik guru yang kurang baik adalah guru masih menganggap semua siswa memiliki kecerdasan, karakter dan latar belakang yang sama.
2. Prestasi yang dicapai oleh siswa dibidang akademik adalah naiknya hasil UTS rata-rata 78,5 dan UAS 81,2, siswa dapat membaca, menulis, menerjemahkan dan menghafal ayat atau surat dalam Al Quran. Sedangkan pencapaian prestasi non akademiknya adalah siswa-siswi pernah menjuarai berbagai cabang lomba keagamaan, seperti MTQ, MHQ, CCA dan seni kaligrafi ditingkat kabupaten dan provinsi.

F. Daftar Pustaka

Abdurrohman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arifin. M. 1987. *Filsafat Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin. M. 1993. *Kapita Selekta Pendidikan: Islam dan umum*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ash Shiddieqiy, M. Hasbi.1991. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits.* Jakarta: Bulan Bintang.

Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Daradjat, Zakiah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka. cet. Ke-10

Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Esti, Sri W.D. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompentensi.* Jakarta: PT. Bumi, Aksara.

Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial.* Jakarta: Erlangga.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.

KMA, Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.

Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moloeng Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. E. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,

Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan.* (Bandung: PT. Rosda Karya.

Rasyidin, Waini. 2014. *Pedagogik Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet.1.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru.* Jakarta: Raja Grafindo.

Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta.

Satori, Djaman dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang mempengaruhi.* Jakarta: Rineka Cipta.

Soemanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan: Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Pres.

Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sya'roni, Sam'ani. 2011. *Tafkirah Ulum Al Quran.* Al Ghotasi Putra.

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Umar, Bukhari. 2011 *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Amzah, cet 2.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2006.Bandung: Citra Umbara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 29.

Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Jakart: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2008.*Model pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatirf dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uzer, Moh Usman. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. cet. Ke-1.

Winkel, WS. 1984. *Psikologi Pendidikan dan evaluasi*. Jakarta: Erlangga.

Yulaelawati. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Bandung: Pakar Raya.